

Dampak Mengenai Perilaku Perundungan Lisan (Bullying Verbal) Pada Siswa

Shinta Delli¹, Nelyahardi², Fellicia Ayu Sekonda³

^{1,2,3}*Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.*

¹Dellishinta31@gmail.com, ²nelyahardi.fkip@unj.ac.id, ³Felliciaas@unj.ac.id

First received:

30 Maret 2022

Revised:

13 April 2022

Final Accepted:

12 Juni 2022

Abstract

This study aims to find out more in-depth information about what are the impacts of verbal bullying behavior experienced by students in one of the Jambi City Junior High Schools. This type of research is qualitative research in the form of case studies. The place of research is one of the Jambi City Junior High Schools, namely SMP N 12 Jambi City. The results of this study found that the victim experienced various impacts from verbal bullying behavior (verbal bullying) itself such as DR participants experienced the impact of being lazy to come to school, showing an unhappy face at school, being a shy child and lacking self-confidence, being introverted., it is not easy to give opinions and also not a child who is easy to socialize, even DR participants have had feelings of anxiety and fear if this bullying behavior happened again when he was in high school, while the impact experienced by ND participants was that he became a sensitive and emotional child, showing facial expressions. who are unhappy (angry), difficult to socialize, not open, decreased productivity at school and even ND was ostracized and suffered an injury to one of his elbows due to being hit. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, documentation and triangulation with data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion.

Keywords: The Impact, Verbal Bullying

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi lebih dalam mengenai apa saja dampak-dampak dari perilaku perundungan lisan (*bullying verbal*) yang dialami oleh siswa di salah satu Smp Negeri Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Tempat penelitian adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Jambi yaitu SMP N 12 Kota Jambi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa korban mengalami berbagai dampak dari perilaku perundungan lisan (*bullying verbal*) itu sendiri seperti Partisipan DR mengalami dampak ia pernah malas datang kesekolah, menunjukkan raut wajah yang tidak bahagia di sekolah, menjadi anak yang pemalu dan kurang percaya diri, menjadi tertutup, tidak mudah memberikan pendapat dan juga bukan anak yang mudah bersosialisasi, bahkan Partisipan DR pernah memiliki perasaan cemas dan takut jikalau perilaku *bullying* ini terjadi lagi saat ia SMA sedangkan dampak yang dialami oleh partisipan ND yaitu ia menjadi anak yang sensitif dan emosian, menunjukkan raut wajah yang tidak bahagia (kesal), sulit untuk bersosialisasi, tidak terbuka, menurunnya produktifitas disekolah bahkan ND pernah dikucilkan dan mengalami luka disalah satu sikunya akibat dipukul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dala penelitian ini adalah observasi,wawancara, dokumentasi dan triangulasi dengan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan *conclusion* atau penyimpulan.

Kata kunci : Dampak, Perundungan lisan, *Bullying verbal*.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sosial individu. Pada masa ini, remaja mulai lebih dekat dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya memegang peranan yang penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu setiap remaja akan selalu berusaha untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Menurut anak pada masa ini, perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan bisa diterima oleh kelompoknya (teman sebaya) (Fithria & Auli, R., 2016:10). *Teasing* (menggoda) biasa terjadi pada remaja sebagai bentuk keanggotaan kelompok yang menentukan hubungan sosial dan menjadi hal penting di awal masa remaja. Pada masa ini *teasing* dapat menjadi cara yang digunakan untuk membentuk persahabatan namun jika cara dan tujuannya menyakiti orang lain, terjadi hampir setiap hari dan menjatuhkan *self-esteem* seseorang maka hal ini dapat termasuk dalam *bullying* (Lines dalam Nabila, 2015:2).

Menurut Djuwita dan Soesetio dalam Sucipto (2012) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Sedangkan menurut Olweus yang dikutip oleh Wiyani (2012:12) *bullying* adalah perilaku negatif yang menyebabkan seorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Perilaku agresif dan negatif ini biasanya dilakukan oleh individu/sekelompok orang

yang dilakukan secara berulang kali, yang bertujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau fisik.

Di Indonesia sendiri menurut komisioner KPAI bidang pendidikan Retno Listyarti dalam perbincangan nya dengan tempo.com (23 Juli 2018) menyatakan, bahwa "dari 161 kasus, indeks presentase kasus *bullying* lah yang paling tinggi yaitu sebanyak 41 kasus dengan presentase 25,5 %." Pernyataan tersebut didukung oleh data KPAI yang diinput dari jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018.

KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat (KPAI, 2020).

Dari berbagai macam bentuk-bentuk perundungan (*bullying*) yang dilakukan siswa di sekolah, perundungan lisan atau *bullying verbal* lah yang merupakan bentuk perundungan yang paling sering ditemui Adapun tindakan *bullying verbal* antara lain mengejek, menghina, mengolok-olok, menakuti lewat telepon, ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gosip, menyebarkan rumor, penghina ras, mengancam lewat alat komunikasi elektronik, pesan tanpa nama pengirim (Bangu dalam Arumsari, 2017:35).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 12 Kota Jambi, yaitu bahwa fenomena perilaku perundungan masih sering ditemui di sekolah ini, namun perundungan lisan (*bullying verbal*) lah yang paling sering terjadi. Kebanyakan

perilaku tersebut terjadi pada kelas VII, biasanya perilaku mereka itu berupa mengejek dengan memanggil nama-nama orang tua dan mengolok-olok bentuk fisik.

Penanganan kasus perundungan ini sebenarnya telah dilakukan oleh guru-guru bimbingan dan konseling di sekolah ini seperti memberikan nasehat, memanggil pelaku dan korban serta diberikan layanan. Namun kurangnya pengawasan dari guru BK sehingga tidak setiap saat guru BK dapat mengetahui apa perilaku perundungan tersebut masih sering terjadi atau tidaknya.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lapangan dan ternyata ditemukan cukup banyak perilaku siswa yang termasuk kedalam indikator perundungan lisan (*bullying verbal*) terutama disaat jam ishoma (Istirahat, Sholat dan Makan). Pelaku perundungan pada umumnya adalah siswa laki-laki dimana siswa perempuan lah rata-rata yang menjadi korban. Contoh kasus yang ditemukan peneliti diwaktu ISHOMA yaitu ketika siswa laki-laki sedang duduk-duduk lalu siswa perempuan lewat di depan mereka, siswa laki-laki pun mencemooh dengan kata-kata “cabe-cabe lewat” dan mentertawakan mereka sehingga membuat perempuan tersebut malu karena dijadikan bahan olok-olokan oleh teman-teman laki-laki tersebut.

Sungguh memprihatinkan mendengar fakta tersebut, peneliti pun bertanya-tanya apakah perilaku perundungan *lisan* itu sudah termasuk tradisi di sekolah? Apakah perilaku tersebut dapat di minimalisirkan tindakannya? dimana seperti yang kita ketahui korban dan pelaku perundungan ini merupakan remaja-remaja generasi penerus bangsa.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Dampak mengenai Perilaku Perundungan Lisan (*Bullying verbal*) pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Jambi.”**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Kota Jambi yang beralamat di Jl. Prabu Sriwangi, Kasang Jaya Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi 36141.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mengalami perilaku perundungan lisan (*Bullying verbal*) yaitu siswa DR dan ND. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui berbagai pihak, seperti dari guru BK yang berperan penting dalam membantu memberikan data-data siswa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta siswa-siswi dan wali murid yang menjadi informan sebagai orang-orang yang memberikan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai cara yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model. Miles dan Huberman dalam Ahmadi (2016: 246), dengan langkah sebagai berikut : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penyimpulan (*Conclusion*).

HASIL TEMUAN

1. Cenderung malas ke sekolah

Pernyataan partisipan DR : *"Hmm dulu sering lah kalo itu kak, kami tuh minderan kak budak nyo jadi agak kalo nak sekolah tuh kayak malu gitu"* (wawancara dengan DR pada tanggal 19 februari 2021)

Kesimpulan "saudari DR dulu pernah merasa malas untuk datang ke sekolah dikarenakan dia merasa minder dan malu dengan penampilan nya tapi saudari DR tidak pernah membolos ke sekolah." (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *"Alhamdulillah rajin kak kalo kesekolah kami."* (wawancara dengan ND pada tanggal 6 maret 2021)

Kesimpulan "ND mengatakan walaupun setelah menerima perlakuan *bullying* dia tetap rajin datang kesekolah dan tidak pernah merasa malas" (kesimpulan wawancara ND)

2. Mudah emosional untuk masalah sepele

Pernyataan partisipan DR : *"Kami diam be lah kak, orang tuh kadang rombongan yang ngejek tu"* (wawancara dengan DR pada tanggal 11 februari 2021)

Kesimpulan "saudari DR berkata kalau dia bukan lah anak yang emosian atau mudah marah, terlihat dia juga hanya merespon dengan diam saja jika diejek kalo teman-teman nya.." (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *"Oh kalo disekolah kami marah-marah samo budak-budak nih lah yang nyagilin kami tuh nah, kadang orang dak ado apo-apo kursi kami ditendang nyo tapi yo itu lah orang marahin diok, diok makin jadi mangkonyo kami diamin be lah*

kak." (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

Kesimpulan "ND merupakan anak yang cukup emosian biasanya dia marah terhadap anak-anak disekolah terhadap teman-teman yang sering mengganggu nya disekolah." (kesimpulan wawancara ND)

3. Menjadi sangat pemalu

Pernyataan partisipan DR : *"Hmm pernah lah kalo itu kak, kadang tuh sebenarnya kami ngeraso minder gitu lah kak dengan hmm kayak gigi kami nih kan soalnya kayak malu nian kak diejek gitu, tapi yo kayak mano lah kak"* (wawancara dengan DR tanggal 11 februari 2021)

Kesimpulan "DR merupakan anak yang pendiam di sekolah dan tidak terlalu terbuka, DR juga memiliki sikap kurang percaya diri terhadap penampilan nya serta merasa grogi dan malu saat berbicara di depan teman-teman nya" (Kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *"Hmm dak pernah kak"* (wawancara dengan ND pada tanggal 6 maret 2021)

"Yo dipendem sendiri lah kak." (wawancara dengan ND pada tanggal 6 maret 2021)

"Gak ada kak, agek memperpanjang masalah be jangan sampe memperpanjang masalah kan" (wawancara dengan ND pada tanggal 6 maret 2021)

Kesimpulan "ND juga orangnya tidak terbuka terhadap keluarga maupun teman karena ia merasa jika cerita hal tersebut akan memperpanjang masalah jadi lebih baik dia pendam sendiri" (kesimpulan wawancara ND)

4. Tidak berani bertatap muka dengan banyak orang

Pernyataan partisipan DR : *"Malu be kak ditengokin tu terus kadang anak-anak yang cowok tuh nengokin sambil ketawo-tawo kayak ngejek gitu nah pas giliran kami baco"* (wawancara dengan DR pada tanggal 19 februari 2021)

Kesimpulan " DR mengatakan bahwasan nya dia bukan orang yang mudah berbagi pendapat atau ide di dalam kelompok, dia tipe anak yang ngikut saja dalam kelompok serta memiliki perasaan malu saat mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas karena dia merasa kalau anak-anak cowok sedang mengolok-ngolok dirinya. (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *"Hmm kek mano yo kak, kami diam bae lah dak kami ladenin nian lah, tapi kami pengen cepat-cepat pergi jugo dari situ."* (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

Kesimpulan "ND juga menceritakan ia lebih baik tidak meladeni orang-orang yang membully nya tapi hanya pengen cepat-cepat untuk menghindar" (Kesimpulan wawancara ND)

5. Raut wajah tidak bahagia

Pernyataan dari teman DR, EA : *"Kesel kayak mau marah mungkin tapi karena gak bisa marah kek udah kesel tapi suaronyo agak naik gitu loh"*

Kesimpulan " EA perah melihat sendiri disaat DR diejek oleh temannya yaitu saat pulang sekolah mereka biasa memanggil dia dengan panggilan atau nama-nama yang diplesetkan adapaun ekspresi yang ditunjukkan oleh DR yaitu ekspresi kesal kayak marah dengan suara yang agak keras." (Kesimpulan wawancara EA)

Pernyataan dari teman ND, WD : *"Ya pasti merengut lah karena gak suka kan."*

"Hmm iya pasti"

Kesimpulan " Sebagai teman dekat ND, WD sering sekali menyaksikan ND diejek-ejek oleh teman nya dan ND selalu menunjukkan ekspresi merengut kayak gak suka dan juga sedih."

Triangulasi data dari guru Pembimbing DR dan ND yang berinisial YT pada tanggal Selasa, 30 Maret 2021 :"*"Pernah"*

"Biasanya sih terjadi nya itu jam istirahat atau jam pas pulang sekolah atau pas pergantian jam masuk mata pelajaran yang pasti dak ado guru lah misalno gitu kan nanti kebetulan ibu di kelas sebelah gitu kan ribut-ribut tuh apa ternyata ini lagi diejek-ejek "

"Kalo ibuk lihat sih ekspresi nyo lebih ke emosi, marah"

Kesimpulan : *"Ibu YT pernah menyaksikan sendiri perilaku yang bullying yang diterima oleh ND, perilaku tersebut biasanya terjadi saat jam istirahat ataupun jam pulang sekolah adapun ekspresi yang ND tunjukan lebih ke emosi dan marah."* (Kesimpulan wawancara ibu YT)

6. Gelisah dan tidak nyaman dengan berbagai situasi di luar untuk bermain

Pernyataan partisipan DR : *"Kalo dirumah kami biaso bae main lah samo kawan tapi kalo disekolah tuh kayak dak banyak kawan be"* (wawancara dengan DR pada tanggal 11 februari 2021)

"Kadang tuh kami jugo kayak kebayang gitu nah kak misal SMP be gini apolagi SMA kagek?" (wawancara dengan DR pada tanggal 11 februari 2021)

Kesimpulan " saudari DR sering bergaul dengan teman-teman disekitar rumah, DR tidak kepikiran atau cemas jika dia dibully juga di lingkungan rumah tapi DR sempat kepikiran bagaimana jika dia kembali di

bully di SMA nanti.” (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *“Iyo dak ado, kadang dulu ado cowok kak tapi dulu sebelum smp kan sering masih samo cowok kami kak.”* (wawancara dengan ND pada tanggal 6 Maret 2021)

“Kalo kayak itu pernah lah kak kepikiran tapi untungnyo kawan yang di masjid nih baik-baik galo lah kak.” (wawancara dengan ND pada tanggal 9 Maret 2021)

Kesimpulan “dulu sebelum SMP, ND sering bermain di lingkungan sekitar rumah sama teman-teman cowok nya tapi tidak lagi dikarenakan semua sudah fokus sama pelajaran nya, adapun ND sempat kepikiran jika hal yang menimpa nya di SMP akan terjadi lagi di lingkungan rumah nya tapi tidak demikian karena teman-teman masjid nya baik-baik semua.” (Kesimpulan wawancara ND)

7. Mengambil / menempuh rute lain saat berangkat atau pulang sekolah

Pernyataan partisipan DR : *“Idak pernah kak.”* (wawancara dengan DR pada tanggal 19 februari 2021)

Kesimpulan “DR tidak pernah pergi dan pulang sekolah dengan mengambil atau menempuh rute lain yang berbeda dari biasanya” (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *“Hmm kami dak pernah kak”* (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

“Iyo, dak pernah eh pernah lah kak kalo misalnyo lewat jalan lain tapi dak ngindarin orang tuh nah kak, memang kami pengen be lewat situ.” (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

Kesimpulan “ ND berkata jika dia tidak pernah pulang/pergi memilih jalan lain, tapi dia bilang pernah pulang lewat jalan lain tapi bukan karena menghindari seseorang memang karena dia ingin saja.”

8. Produktivitas di sekolah akan memburuk,

Pernyataan dari partisipan DR : *“Ndak kayak nyo, biaso bae kami kalo belajar.”* (wawancara dengan DR pada tanggal 19 februari 2021)

“Pernah” (wawancara dengan DR tanggal 19 februari 2021)

Kesimpulan “DR menyatakan bahwa dia tidak merasa ada perubahan dengan kebiasaan belajar nya, tapi dia pernah mengatakan kalau nilai nya pernah turun.” (kesimpulan wawancara DR)

Pernyataan partisipan ND : *“Hmm pernah lah kak pas kacomato kami hilang tuh nah susah nian jadinya belajar, heran nian dengan orang tuh sampek segitu nian samo kami.”* (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

“Hmm turun tuh karena corona kemarin ni lah kak, jadi dak paham samo materi yang dikirim ibu guru tuh lewat hp tuh, tapi dak jauh nian lah kak turun nyo.” (wawancara dengan ND pada tanggal 9 maret 2021)

Kesimpulan “ ND pernah berkata semenjak kacamata nya hilang dia menjadi lebih susah untuk belajar dia juga berkata peringkat nya pernah turun tapi dikarenakan sekolah dari rumah karena tidak mengerti akan materi yang disampaikan melalui HP.” (Kesimpulan wawancara ND)

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 12 Kota Jambi yang berlokasi di Jln.Prabu Sriwangi Kasang Jaya Jambi Timur yang saat ini dipimpin oleh bapak Drs. Tedi Suyono, M.Pd selaku kepala sekolah. SMP N 12 Kota Jambi saat ini memiliki lebih dari 50 guru dan memiliki 3 orang guru BK, serta 23 ruangan kelas, 1 kantor majelis guru, mushola, lab computer, perpustakaan, ruang BK, ruang TU dan seterusnya.

Untuk mendapatkan data serta informasi yang selengkap-lengkapny peneliti melakukan wawancara dan pengamatan dengan berbagai pihak yang terkait dengan dampak perilaku perundungan lisan (*Bullying verbal*) di SMP N 12 Kota Jambi. Di antaranya pihak yang termasuk dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi korban dari perilaku perundungan lisan (*bullying verbal*) dimana terdapat dua partisipan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu siswa DR dan ND.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti yang mengungkapkan apa saja dampak mengenai Perilaku Perundungan Lisan (*Bullying Verbal*) pada siswa di sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Jambi terkhususnya kepada subjek DR dan ND yaitu Temuan yang didapatkan dari penelitian terhadap subjek DR yaitu ia menjadi anak yang pernah malas datang kesekolah, menunjukkan raut wajah yang tidak bahagia disekolah, menjadi anak yang pemalu dan kurang percaya diri terlebih bahkan DR sering kali sedih dan menangis di saat teman-teman yang lain mempermalukan dirinya dan DR mengalami grogi disaat menampilkan sesuatu di depan kelas karena merasa

bahwa teman-teman yang lain itu mengolok-olok dirinya, DR juga bukan anak yang cenderung terbuka, tidak mudah memberikan pendapat dan juga bukan anak yang mudah bersosialisai, bahkan DR juga pernah memiliki perasaan cemas, takut jikalau perilaku bullying ini akan terjadi lagi saat dia SMA.

Sedangkan temuan dampak yang di dapatkan terhadap subjek ND yaitu ia menjadi anak yang sensitif dan emosian diketahui jika disekolah sering marah terhadap teman-teman yang membully nya, menunjukkan raut wajah yang kesal, tidak mudah untuk bersosialisasi dapat dilihat bahwa ia hanya memiliki satu teman dekat disekolah, tidak terbuka dia merasa tidak ada hal yang penting untuk diceritakan karena dipikirkannya jika ia bercerita itu hanya akan memperpanjang masalah serta dampak terakhir yang dialami oleh ND yaitu menurun nya produktivitas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Arumsari, Cucu. (2017). Strategi Konseling Latihan Asertif untuk Mereduksi Perilaku Bullying. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Vol. 11 – No. 11 / 33.
- Elvigro, P. (2014). *Secangkir Kopi Bully*. Jakarta (ID) : PT. Elex Media Komputindo
- Fithria, & R. Auli. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Keilmuan Keperawatan Keluarga*. Vol. VII - No. 3.

- KPAI. (2018).
<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>. Akses; 12-05-2019.
- Nabila, A.I. (2015). Penerapan Metode Storytelling Untuk Mengurangi Rasa Takut Pada Korban Bullying Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) X. *Jurnal Tesis Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*
- Sucipto. (2012). Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya (*Bullying And Efforts To Minimize*). *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yoyakarta : Ar-Ruz Media